

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerataan pendidikan menjadi salah satu tujuan sistem pendidikan nasional yang harus terjamin pemerataan serta kualitasnya. Artian yang lebih luas yaitu menekankan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar seluruh masyarakat dapat memperoleh hak yang sama dalam mengakses pendidikan. Dengan kata lain, tidak ada ketimpangan pada proses pembelajaran. Termasuk pada proses pembelajaran mengenai kemampuan berbahasa khususnya pembelajaran membaca pada siswa Sekolah Dasar.

Esensi kemampuan berbahasa menjadi sebuah urgensi bagi siswa SD kelas rendah diseluruh wilayah Indonesia untuk memahami dan menyampaikan kosakata, kalimat, dan juga paragraf baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa yang baik berakar dari kemampuan membaca yang terus dilatih sedini mungkin. Dikatakan sebagai sebuah urgensi sebab kemampuan membaca akan sangat mempengaruhi pengembangan bahasa pada jenjang kelas berikutnya sebagai modal awal dalam memahami materi lanjutan. Dengan begitu jika siswa SD memiliki kemampuan membaca yang rendah maka tahapan selanjutnya akan rendah dan tidak seoptimal siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik.

Sedangkan (Lailah, 2021) berpendapat bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca siswa mampu memahami suatu informasi melalui bacaan sehingga mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Untuk mampu menelaah dan memahami suatu bacaan dibutuhkan kegiatan membaca pemulaan oleh siswa SD kelas rendah.

Lainnya dikemukakan oleh (Lusiana, 2019) bahwa membaca permulaan merupakan proses identifikasi pengenalan awal karakter huruf satu persatu yang kemudian menjadi sebuah kata hingga menjadi sebuah kalimat. Diperkuat oleh (Taseman, 2021) bahwa membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca yang nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya. Maka dari itu urgensi kemampuan membaca permulaan harus diupayakan melalui media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa SD kelas rendah.

Media pembelajaran berperan sebagai perantara pesan guru kepada siswanya. Media tersebut berupa alat bantu atau benda dalam mentransformasikan materi yang abstrak menjadi konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut (Bahrun, 2021) Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting disebabkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa, rasa ingin tahu siswa, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Media pembelajaran yang efektif dan efisien mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami materi dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki pada kehidupan sehari-harinya.

Terkait media pembelajaran, pada dasarnya media bermaksud untuk mendekatkan siswa dengan materi ajar. Sehingga menurut (Sobry & Sa'l, 2020) bahwa penggunaan media pembelajaran tidak selalu mahal atau bahan bakunya sulit didapatkan, media pembelajaran juga dapat dibuat dari bahan sederhana yang bahan bakunya dapat diperoleh dan diolah dari lingkungan sekitar sekolah. Agar implikasi dari media pembelajaran sederhana dapat efektif maka dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan tersebut seperti pendekatan kontekstual.

Seperti yang diketahui bahwa saat ini Indonesia masih dalam era *new normal* atau proses bangkit dari situasi pandemi yang terjadi

beberapa saat lalu. Dengan adanya pandemi ini tentunya banyak menghambat proses pembelajaran di sekolah, yang dimana pembelajaran dilakukan secara daring dan pembelajaran tersebut terasa tidak maksimal. (Citra, 2022) mengemukakan bahwa pada pembelajaran masa pandemi Covid 19, sekolah menjadi terganggu khususnya pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

Sekolah menerapkan kebijakan libur sementara atau melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara daring untuk mencegah penularan virus Covid 19 sehingga banyak siswa-siswi yang terlambat dalam kemampuan membaca permulaan. (Citra, 2022) juga mengemukakan bahwa Sistem kebijakan pembelajaran di sekolah pada masa pandemi ini tidak menentu dan berubah - ubah mengikuti level kondisi Covid 19 pada saat tertentu. Hal ini bisa menyebabkan target tujuan pembelajaran sering tidak tercapai khususnya kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas rendah pada proses membaca permulaan. Permasalahan yang terdapat pada siswa kelas rendah ialah siswa belum mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat dan konteks. Siswa juga seringkali mengalami kesulitan pada pengucapan pada beberapa huruf, terutama pada huruf konsonan r dalam kata pagar, ular, penggaris, kartu, karet dan pada imbuhan 'ng' dalam kata tunggu, bangku, panggung, pinggang, punggung. Tentunya hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran membaca permulaan. Dan beberapa siswa juga belum mampu menggabungkan antara suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Hingga siswa belum mampu untuk membaca dengan lancar dan memahami isi dari bacaan yang dibacanya.

(Sri Utamiasih, 2020) menyampaikan dalam penelitiannya dimana sebesar 55,36% kemampuan membaca permulaan siswa khususnya dalam hal kecepatan membaca masih rendah. (Wiyati, 2018) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa sebesar 74,46% siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membaca tes membaca dilakukan oleh guru. Hal tersebut tentunya dapat menghambat proses

lanjutan membaca permulaan pada kelas I sekolah dasar. Pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan di sekolah sebagian besar belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, fasilitas pada sekolah tersebut dapat dikatakan cukup baik, namun penggunaannya masih belum maksimal. Termasuk sebagai media penunjang pada sebuah pembelajaran.

Dengan demikian perlu pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar (Syaiful, 2002). Media gambar ini menarik bagi siswa karena media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca permulaan.

Penggunaan metode permainan menggunakan kartu bergambar ini akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai penunjang alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar (Djauzak, 2005) berpendapat bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran.

Oleh karena itu adanya penelitian ini berupaya agar melalui media pembelajaran KABACA (Kartu Baca Cepat) yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru di SDN Gunung 01 Pagi, terutama pada proses pengenalan huruf, pelafalan huruf dalam pembelajaran membaca permulaan dapat digunakan secara maksimal. Urgensi kemampuan berbahasa untuk melanjutkan tahap membaca lanjutan harus terlaksana agar menghasilkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan membaca yang lebih bermakna dengan bantuan media

pembelajaran KABACA (Kartu Baca Cepat) yang akan menjadi strategi pada penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat sekaligus menjadi strategi pembelajaran membaca permulaan siswa SD kelas rendah di SDN Gunung 01 Pagi.

Mulyati (2019), melakukan pengembangan bahan ajar berupa media *flash card variatif*. Dalam penelitiannya dihasilkan bahwa produk *Flash Card Variatif* sangat efektif dan akurat untuk meningkatkan minat belajar membaca permulaan bagi siswa sekolah dasar. Utamiasih (2020) melakukan PTK dengan menerapkan model pembelajaran SAS dengan bantuan kartu huruf berwarna untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa sekolah dasar. Dalam penelitiannya tersebut didapati hasil bahwa model pembelajaran dengan bantuan kartu huruf berwarna berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran kartu huruf bergambar (*flashcard*) terbukti efektif dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar membaca permulaan peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, peneliti juga akan melakukan sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan hasil mengenai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah di sekolah dasar. Akan tetapi di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti lainnya.

Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian *Research and Development (RnD)* yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran KABACA (Kartu Baca Cepat) berbasis pendekatan TPACK sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas rendah di SDN Gunung 01 Pagi. Jika ditinjau dari namanya, yaitu *Technological Pedagogical Content Knowledge*. TPACK ini penting diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan TPACK mampu memberikan arahan baru bagi para

pendidik tentang penggunaan teknologi sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara inovatif, efektif dan efisien.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengembangan media Kartu Huruf Bergambar (*Flashcard*) untuk membaca permulaan siswa kelas rendah di SDN Gunung 01 Pagi Kebayoran Baru?
- b. Bagaimana kelayakan media sederhana interaktif kartu huruf bergambar (*flashcard*) bagi strategi pembelajaran membaca permulaan siswa di SDN Gunung 01 Pagi Kebayoran Baru?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan Media Sederhana Kartu Huruf Bergambar (*Flashcard*) berbasis Pendekatan TPACK Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah di SDN Gunung 01 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode RnD (*Research and Development*) dengan model ADDIE

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran yang cocok dan sesuai bagi siswa SDN Gunung 01 Pagi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui peran dan kelayakan media sederhana interaktif Kartu Huruf Bergambar (*flashcard*) bagi siswa kelas rendah di SDN Gunung 01 Pagi dalam proses pembelajaran membaca permulaan.